

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 PIYUNGAN

LEADERSHIP IN SMP NEGERI 1 PIYUNGAN

Iga Ayu Yulisadewi, Sutirman

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,
igustiagungayudewi@gmail.com, sutirman@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Piyungan beserta kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah. “Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 1 Piyungan dan Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam menjalankan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Piyungan?”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Piyungan, kendala yang di hadapi Kepala dalam menjalankan kepemimpinan SMP Negeri 1 Piyungan, serta mengetahui adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) kondisi kepemimpinan yang ada di SMP Negeri 1 Piyungan secara umum cukup baik. Berkaitan dengan aspek *idealized influence* dan *intellectual stimulation* yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah baik. Aspek yang berhubungan dengan *inspiration motivation* tergolong kurang; 2) kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam menjalankan Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Piyungan yaitu kurang adanya kedisiplinan waktu, kurangnya dana sekolah yang dapat digunakan untuk mewujudkan kegiatan yang dianggap sekolah sangat membantu kemajuan belajar mengajar seperti psikotes, serta ketergantungan kepala sekolah terhadap guru dan karyawan untuk selalu mengingatkan jadwal yang sudah ada.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah

Abstract

*This study aims to determine the leadership of the principal in SMP Negeri 1 Piyungan and the obstacles faced by the principal. "How is the headmaster's leadership applied in SMP Negeri 1 Piyungan faced by the Principal in running Principal Leadership in SMP Negeri 1 Piyungan?". The purpose of this research is to know the leadership of Principal in SMP Negeri 1 Piyungan, the obstacle faced by the Head in running the leadership of SMP Negeri 1 Piyungan, and to know the efforts made to overcome the low quality of teachers in carrying out the learning activities. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques, techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Instruments carried out in this study are as follows observation guidelines, interview guides, and documentation guidelines. Data analysis technique used in this research is interactive analysis technique. Technique examination of data validity used in this research is triangulation of source and method triangulation. Based on the results of research and discussion can be concluded that: 1) the existing leadership conditions in SMP Negeri 1 Piyungan generally quite good. In relation to idealized influence and intellectual stimulation aspect done by headmaster is good. Aspects related to inspiration motivation are lacking; 2) obstacles faced by the Principal in running Leadership in SMP Negeri 1 Piyungan is lack of time discipline, lack of school funds that can be used to realize activities that are considered to be very helpful school progress in teaching and learning such as **psychology**, and the dependence of school principals on teachers and employees to always reminded of an existing schedule.*

Keywords: Principal Leadership

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini sudah berkembang begitu pesat dari waktu ke waktu. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi dunia pendidikan diantaranya adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang akan menentukan langkah-langkah pendidikan yang efektif di lingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam peningkatan dan kemajuan pendidikan. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah walaupun kepemimpinan itu sifatnya situasional, artinya suatu tipe kepemimpinan dapat efektif untuk situasi sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Guna mewujudkan tujuan tersebut diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mendorong bawahannya atau guru-gurunya supaya melaksanakan pembelajaran yang lebih profesional lagi. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidikan. Jika kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya dengan baik melaksanakan supervisi pendidikan secara efektif dan profesional maka logikanya pemberian supervisi oleh kepala sekolah akan meningkatkan proses pembelajaran.

Definisi permasalahan tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk memahami mengenai sumber dari perubahan-perubahan yang dilakukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan. Kemampuan dan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Kepala sekolah pada tahun 2009 pernah menjadi kepala SMP berprestasi tingkat kabupaten dan tingkat provinsi pada tahun 2009. Sekolah ini juga memiliki banyak prestasi akademis maupun non akademis meskipun dilihat letak geografisnya berada di daerah pinggiran, akan tetapi dari aspek akademik pada tahun 2015/2016 seluruh siswa SMP Negeri 1 Piyungan lulus Ujian Akhir Nasional.

Siswa sekolah SMP Negeri 1 Piyungan juga memiliki prestasi yang membanggakan pada tahun 2015 diantaranya Juara Taewondo, Juara 2 *Pisayota Best School di Chemicalistry Tryout*. Berbagai prestasi yang diraih tentu saja tidak lepas

dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tersebut.

SMP Negeri 1 Piyungan sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki visi mewujudkan siswa yang terdidik, trampil dan berkualitas, menjadikan seluruh komponen sekolah bekerja keras guna terwujudnya visi dengan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak kearah tujuan tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui penelitian ini akan lebih ditekankan pada pelaksanaan visi, misi, tujuan dan sasaran berbagai program yang kurang terlihat dan rendahnya partisipasi kepala sekolah dengan guru, yang pada hakikatnya merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pelaksanaan dan peningkatan mutu pendidikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 1 Piyungan dan Apa saja kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam menjalankan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Piyungan?”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu :

- **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

- **Manfaat Praktis**

Penelitian ini berguna bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Piyungan sebagai masukan tentang pentingnya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap keberhasilan proses pelaksanaan dan mutu pendidikan.

Kemampuan memimpin diperoleh melalui pengalaman hidup sehari-hari. Pengertian lain tentang kepemimpinan ialah segala hal yang bersangkutan dengan pemimpin dalam menggerakkan, membimbing dan mengarahkan orang lain agar melaksanakan tugas dan mewujudkan sasaran yang ditetapkan. Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu, untuk mencapai suatu tujuan.

Byrd dan Block (Hasibuan, 2000: 25) menjelaskan bahwa “kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu dan pada situasi tertentu”.

Menurut Locke (Mahmudi, 2005: 19) “Kepemimpinan sebagai suatu proses membujuk (*inducking*) orang lain untuk menuju sasaran bersama”. Kepemimpinan mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan.

Kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan ketrampilan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Seorang pemimpin memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan atau kelebihan di satu bidang sehingga mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang untuk menuju sasaran bersama, pemimpin dan pengikutnya bersama-sama saling meningkatkan dan mengembangkan moral dan motivasinya.

Adapun jenis-jenis kepemimpinan menurut Hasibuan (2007: 170) :

1. Kepemimpinan Otoriter

Jika kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan atau kalau pimpinan itu menganut system sentralisasi wewenang. Pengambilan keputusan dan kebijaksanaan hanya diterapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan diikutsertakan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan Partisipatif adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan dengan cara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi para bawahan. Pemimpin memotivasi bawahan agar merasa ikut memiliki perusahaan.

3. Kepemimpinan Delegatif

Kepemimpinan Delegatif apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan dengan agak lengkap. Dengan demikian, bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pada prinsipnya pemimpin bersikap menyerahkan dan mengatakan kepada bawahan

inilah pekerjaan yang harus saudara kerjakan, saya tidak peduli, terserah saudara mengerjakannya asal pekerjaan tersebut bisa diselesaikan dengan baik.

Salah satu teori kepemimpinan adalah kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (Hariyanti, 2005). Teori tersebut menjelaskan bahwa “kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi para bawahannya agar saling bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasi”.

Bass dan Avolio (Hariyanti, 2005) mengemukakan tiga aspek kepemimpinan transformasional yakni: *idealized influence*, *inspiration motivation*, dan *intellectual stimulation*.

a. *Idealized influence* (pengaruh ideal).

Pemimpin dengan karakter ini adalah pemimpin yang memiliki karisma dengan menunjukkan pendirian, menekankan kepercayaan, menempatkan diri pada isu-isu yang sulit, menunjukkan nilai yang paling penting, menekankan pentingnya tujuan, komitmen dan konsekuen etika dari keputusan, serta memiliki visi dan *sence of mission*.

b. *Inspirational motivation* (motivasi yang menginspirasi).

Pemimpin mempunyai visi yang menarik untuk masa depan, menetapkan standar yang tinggi bagi para bawahan, optimis dan memiliki antusiasme, memberikan dorongan dan arti terhadap apa yang perlu dilakukan.

c. *Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual).

Pemimpin mendorong bawahan untuk lebih kreatif, menghilangkan keengganan bawahan untuk mengeluarkan ide-nya dan dalam menyelesaikan permasalahan menggunakan pendekatan-pendekatan baru dengan menggunakan inteligensi dan alasan-alasan rasional.

Prinsip-prinsip kepemimpinan adalah beberapa ide utama berdasarkan motivasi pribadi dan sikap serta mempunyai pengaruh yang kuat untuk membangun dirinya atau organisasi. Prinsip-prinsip kepemimpinan :

- a) Simplikasi, kemampuan dan keterampilan dalam mengungkapkan visi secara jelas, praktis dan transformasional.

- b) Motivasi, kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi yang sudah ditetapkan.
- c) Fasilitasi, kemampuan untuk secara efektif memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan organisasi.
- d) Inovasi, kemampuan untuk berani dan bertanggung-jawab melakukan suatu perubahan-perubahan secara baru.
- e) Mobilitas, yaitu pengerahan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.
- f) Tekad, yaitu tekad bulat untuk menyelesaikan sesuatu dengan mengembangkan disiplin spiritualitas, emosi dan fisik serta komitmen.

Kepemimpinan di sekolah merupakan seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah diselenggarakan proses belajar mengajar dan mempunyai kemampuan pada suatu sekolah secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala Sekolah adalah proses memimpin dan mengarahkan bawahan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan cara mengambil keputusan, mengawasi, mengarahkan, mempengaruhi, dan cara lain yang dapat dilakukan agar bawahan tetap melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok..

Disimpulkan bahwa aspek-aspek Kepemimpinan adalah *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspiration motivation* (motivasi inspirasi), dan *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual). Ketiga aspek ini akan digunakan untuk memahami lebih lanjut tentang kepemimpinan transformasional yang ada.

Pertanyaan Penelitian

Bagaimana proses kepemimpinan *idealized influence* (pengaruh ideal) yang diterapkan di SMP Negeri 1 Piyungan ?

- a) Bagaimana proses kepemimpinan *inspiration motivation* (motivasi inspirasi) yang diterapkan di SMP Negeri 1 Piyungan ?

- b) Bagaimana proses kepemimpinan *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual) yang diterapkan di SMP Negeri 1 Piyungan ?

- c) Apa saja kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam menjalankan kepemimpinan di SMP Negeri 1 Piyungan ?

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menekankan pada catatan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Dengan penelitian ini dapat diperoleh penafsiran dan pemahaman yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu Penelitian ini dilaksanakan di SMP NEGERI 1 PIYUNGAN yang berlokasi di Jalan Wonosari No. 14, Srimulyo, Piyungan, Bantul. Yogyakarta 55792 Telp (0274) 4353240. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017.

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Penelitian diawali dengan observasi awal dan wawancara sejak bulan Agustus 2017. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember tahun 2017.

Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bantul yang pada waktu itu dijabat oleh Sartono mengemukakan bahwa akan mendirikan SMA persiapan negeri di Bantul namun untuk mendirikan harus ada SMP sebagai pendukungnya. Selanjutnya di Kecamatan Piyungan, SMP Tridaya Piyungan menjadi SMP Negeri 1 Piyungan. Pada waktu itu panitia pendiri SMP N 1 Piyungan meminta kepada panitia SMP Tridaya Piyungan untuk

di negerikan. Panitia SMP Tridaya Piyungan merelakan sekolahnya untuk dinegerikan asalkan semua pegawai juga dinegerikan. Panitia SMP N 1 Piyungan menyanggupi semua permintaan tersebut. Akhirnya SMP N 1 Piyungan mulai dijalankan terhitung tanggal 1 Agustus 1961 sesuai dengan SK No.165/SK/B/III/1961 dan berlokasi di Bulak Duwetgentong, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Pada tanggal 1 Agustus 1961, SMP N 1 Piyungan belum memiliki tanah, gedung, guru dan TU. Pelayanan kegiatan belajar mengajar menempati rumah penduduk sekitar. Kemudian panitia dan 3 lurah sekecamatan menyanggupi mencarikan tanah dan membuat gedung. Kemudian tanah dibeli dari milik masyarakat sekitar yang secara periodic diangsur setiap tahun selama kurang lebih 15 tahun. Sekolah didirikan oleh masyarakat sekitar dengan semangat gotong-rojong, bahan dan kayu seadanya.

Mulai tahun 1965 Ahmad Sahid selaku Kepala Desa Srimulyo digantikan oleh Prapto Raharjo. Beliau inilah yang sangat berjasa mencari tanah untuk SMP N 1 Piyungan dan membangun sampai mencukupi 15 kelas pada tahun 1975. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan mebel, maka setiap anak yang masuk harus membawa meja kursi sendiri.

Instrumen Pengumpulan Data

Pihak – pihak yang menjadi informan penelitian adalah terlibat dan dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnnya mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti sehingga dapat diperoleh data yang akurat. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari informan kunci (*key informan*) dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah bernama Warsito, Guru Kelas VII bernama Wardiman, S.Pd, Guru Kelas VIII bernama Dra. Sunarni, Karyawan TU bernama Amirudin, S.Sos dan Drs. Rudi Waluyo, Siswa kelas VII bernama Wardi dan Siswa kelas VIII bernama Lusita Anggraini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Artinya data yang diperoleh dari penelitian disajikan apa adanya kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada dilapangan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data deskriptif kualitatif. Data ini di dapat dari berbagai sumber yaitu dari ahli media, ahli materi dan siswa, data kualitatif berupa saran dan komentar dari ahli materi, ahli media, dan siswa yang digunakan sebagai bahan acuan dalam perbaikan produk.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah. Hal – hal yang meliputi kondisi di sekitar lingkungan SMP Negeri 1 Piyungan, Kinerja Guru dalam kegiatan pembelajaran dan prestasi yang telah diperoleh di SMP Negeri 1 Piyungan. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengamati gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Piyungan. Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada objek penelitian. Pelaksanaan kegiatan observasi ini selalu diikuti dengan pencatatan-pencatatan sistematis terhadap data, informasi yang terkait dengan gaya kepemimpinan ataupun lainnya yang mendukung kebutuhan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan antara satu data dengan data yang lain.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara terstruktur yaitu peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang kepemimpinan yang dilakukan kepala SMP Negeri 1 Piyungan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara diharapkan arah wawancara tetap terkendali dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah. Kegiatan wawancara tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan daftar pertanyaan serta mengajukan pertanyaan tambahan untuk memperjelas jawaban kepada informan kunci yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan

informan pendukung yaitu Guru, Siswa – siswi SMP Negeri 1 Piyungan.

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Peneliti melakukan pencarian dan mengkaji secara langsung dokumen yang sudah ada dalam bentuk arsip maupun buku seperti sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi dan pembagian tugasnya, ruang lingkup muatan berita serta arsip – arsip lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk memperoleh data mengenai kondisi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Piyungan, observasi digunakan sebagai acuan untuk melakukan pengamatan. Daftar mengenai aspek yang diamati kaitannya dengan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan kendala yang dihadapinya dalam menjalankan kepemimpinan di SMP Negeri 1 Piyungan.

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat secara detail sebelum melaksanakan penelitian untuk mempermudah proses wawancara selama penelitian berlangsung yang mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian guna mengungkap pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan kendala yang dihadapinya dalam menjalankan kepemimpinan di SMP Negeri 1 Piyungan.

Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berisi berkas yang telah disiapkan sebelumnya untuk memperoleh data mengenai dokumen tentang pengumpulan data-data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu yang diperoleh dari hasil-hasil laporan dan keterangan-keterangan secara tergambar, tertulis, maupun tercetak.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan hasil data yang diperoleh melalui wawancara antara informan yang satu dengan yang lain.

Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil antara metode observasi dengan wawancara, dokumentasi dengan observasi dan dokumentasi dengan wawancara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Deskripsi SMP Negeri 1 Piyungan

Keberadaan SMP N 1 Piyungan merupakan SMP kedua di wilayah Kabupaten Bantul setelah SMP Negeri 1 Bantul. Ujian Negara pertama yang harus diikuti SMP N 1 Piyungan adalah pada tahun pelajaran 1961/1962 dengan peserta Ujian Nasional laki-laki sejumlah 17 siswa dan perempuan 2 siswa. Semenjak tahun 1961 sampai dengan 2004 SMP N 1 Piyungan termasuk sekolah potensi (favorit). Kemudian tahun 2004/25 SMP N 1 Piyungan meningkat menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) tahun pertama, yaitu sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (sekolah yang telah memiliki SNP) sesuai PP No.19 Tahun 2005 yang mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian.

Tahun 2005/2006 SMP N 1 Piyungan sebagai sekolah SSN tahun kedua. Tahun 2006/2007 SMP N 1 Piyungan sebagai sekolah SSN ketiga. Tahun 2007/208 SMP N 1 Piyungan sebagai sekolah SSN Mandiri tahun pertama. Awal tahun 2008/2009 SMP N 1 Piyungan berhasil meraih persetujuan dari Direktorat Peningkatan Mutu SMP Jakarta dan dinyatakan lolos sebagai Persiapan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional

(RSBI). Dengan mengikuti undangan workshop RSBI dari Direktorat Peningkatan Mutu SMP Jakarta di Hotel Sahid Yogyakarta dari tanggal 25 sampai 30 Agustus 2008. Dengan adanya RSBI maka SMP N 1 Piyungan segera melakukan persiapan-persiapan meliputi pengadaan sosialisasi RSBI kepada warga sekolah, Dewan Sekolah, *launcing* RSBI ke masyarakat luas (terlaksana 24 November 2008), menyelenggarakan kegiatan peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan (mengadakan pelatihan bahasa Inggris, komputer dan internet), dan melaksanakan PPDB kelas RSBI tahun pelajaran 2009/2010. Kemudian pada tanggal 3 November 2009 SMP N 1 Piyungan mendapatkan SK RSBI dari Dirjen P.SMP No. 2105/C3/Kp/2009. Faktor-faktor pendukung RSBI SMP N 1 Piyungan adalah adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak di seluruh warga sekolah, seluruh pengurus Dewan Sekolah, orangtua dan masyarakat, pemerintah setempat, Muspika Piyungan, Pemda Bantul, dan penambahan luas tanah sekolah, dukungan dari Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul, surat pernyataan kesanggupan bupati Bantul mendukung RSBI untuk SMP N 1 Piyungan tertanggal 20 Mei 2008 dukungan dari Dinas Pendidikan Propinsi DIY dan keberhasilan lomba sekolah sehatjuara ke 3 popinsi DIY.

Kemudian faktor pendukung RSBI SMP N 1 Piyungan yang berasal dari Depdiknas Jakarta antara lain tersedianya ruang kelas walaupun masih ada 2 ruang kelas yang menempati ruang lain. Di setiap ruang kelas terdapat ruang untuk sarana IT untuk pembelajaran berbasis IT.

Siswa Lulusan SMP N 1 Piyungan dari audit eksternal manajemen mutu ISO 9001: 2008 yang diselenggarakan pada tanggal 9 dan 10 Mei 2011 berhasil lulus dan sekolah mendapatkan sertifikat pada tanggal 18 Juni 2011 bertepatan dengan malam puncak ulang tahun emas SMP N 1 Piyungan

Pembahasan

Idealized Influence adalah kerjasama yang dilakukannya bukan hanya internal dengan guru, karyawan dan siswa saja namun

juga secara eksternal yaitu dengan berbagai lembaga, perusahaan atau instansi terkait.

Keberadaan *inspiration motivation* kepala sekolah dalam kondisi kurang. Kepala sekolah kurang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Berkaitan dengan usaha kepala sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah sudah berjalan dengan baik.

Intellectual Stimulation

Kepala sekolah mampu menerapkan *intellectual stimulation* yang ditunjukkan mampu memberdayakan guru-guru yang ada di sekolah. Guru-guru diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengajar, pengetahuan maupun membentuk karakter demi kemajuan proses belajar mengajar yang ada di sekolah.

Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah

Kendala pertama adalah adanya undangan rapat yang kepala sekolah terima secara mendadak sehingga mengakibatkan kurang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kedua, adanya keterbatasan dana sekolah dan juga terdapat larangan untuk meminta dana dari orangtua siswa. Akhirnya suatu program yang dianggap dapat membantu kemajuan siswa tidak dapat direalisasikan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- a) Kepemimpinan yang ada di SMP Negeri 1 Piyungan secara umum cukup baik. Berkaitan dengan aspek *idealized influence* yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah baik. Ditunjukkan dengan kepala sekolah mampu menjalin hubungan baik secara internal yaitu dengan guru, karyawan dan siswa, maupun secara eksternal yaitu dengan lembaga atau instansi terkait.
- b) Kepala sekolah juga mampu menerapkan prinsip kepemimpinan dan melakukan kerjasama. Aspek yang berhubungan dengan *inspiration motivation* tergolong kurang. Kepala sekolah sering mengerjakan tugas secara tergesa-gesa. Adanya undangan

yang mewajibkan kepala sekolah membuat kepala sekolah mengabaikan tugasnya untuk sementara waktu. Akibatnya harus mempercepat kerjanya dan hasil kerja menjadi tidak maksimal. Namun usaha untuk mewujudkan tujuan sekolah sudah berjalan dengan baik.

- c) Aspek yang berhubungan dengan *intellectual stimulation* sudah baik. Kondisi tersebut nampak dari adanya kemampuan memberdayakan guru-guru yang ada di sekolah. Guru sering diberikan informasi tentang pelatihan, seminar atau lomba. Guru juga diberi kesempatan serta fasilitas untuk mengikuti kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas.

Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam menjalankan Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Piyungan sebagai berikut :

- a) Kurang adanya kedisiplinan waktu.
- b) Kurang adanya dana sekolah yang dapat digunakan untuk mewujudkan kegiatan yang dianggap sekolah sangat membantu kemajuan belajar mengajar, seperti psikotes.
- c) Ketergantungan kepala sekolah terhadap guru dan karyawan untuk selalu mengingatkan jadwal yang sudah ada.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Piyungan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah, saran yang dapat diberikan adalah :

Saran kepada Kepala SMP Negeri 1 Piyungan

- a) Diharapkan lebih mengatur waktu agar tidak mengubah waktu secara mendadak.
- b) Memberi arahan kepada orang tua murid untuk menjalin kerjasama dengan sekolah agar dapat mewujudkan dana sekolah.
- c) Kepala sekolah lebih selektif dalam menghadiri kegiatan yang ada dan mendistribusikan tugas kepada orang lain yang dianggap kompeten apabila akan meninggalkan sekolah untuk menghadiri rapat.
- d) Diharapkan dapat meminimalis terbaikannya tugas dan kepala

sekolah tidak perlu tergesa-gesa untuk menyelesaikannya karena sesuatu yang dilakukan secara tergesa cenderung hasilnya tidak akan maksimal.

Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya meneliti tentang kepemimpinan di sekolah lain sehingga hasilnya dapat dikomparasikan dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- As'ad, M., (2000), *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Liberty.
- Hariyanti, (2005), "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Pola Kekuasaan, dan Perilaku Organisasi terhadap Komitmen Perusahaan," *Tesis*, (Tidak Diterbitkan), Yogyakarta : Magister Manajemen Universitas Negeri Surakarta.
- Hasibuan, MSP., (2000), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali, (2009), "Perilaku Administrasi Sekolah dalam Pelayanan Publik di Tingkat Satuan Pendidikan." *Jurnal Tenaga Kependidikan*. Vol. 4, No. 1, April 2009.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi, (2005), *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmudi, R.N., (2005), *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Maleong, L.J., (2001), *Metodologi Penelitian*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., (2009), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm, (2003), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silalahi, B.Y., (2008), "Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, dan Komitmen

Organisasi,” *Jurnal Psikologi*, Vol. 2
(1), 14-20.

Wahdjosumidjo, (2003), *Kepemimpinan
Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.

Profil Singkat

IGA Ayu Yulisadewi, anak terakhir dari sepasang bapak IGAG Gede Antara dan Ibu Kusmiati lahir pada tanggal 20 Juli 1992 di Kebumen merupakan mahasiswa angkatan 2011 dan saat ini menyelesaikan studi di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Saya mempunyai kakak perempuan bernama Igusti Agung Putri Yunitasari dan kakak laki-laki bernama Igusti Agung Bagus Widhia Utama.

Dr. Sutirman, S.Pd., M.Pd., lahir di Cilacap tanggal 03 Januari 1972 merupakan dosen Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang penuh dedikasi. Menempuh pendidikan S1 bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran di IKIP Negeri Yogyakarta dan lulus tahun 1997 serta S2 Teknologi pembelajaran di UNY lulus pada tahun 2009 dan S3 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Universitas Negeri Yogyakarta.